

EVALUASI PROGRAM MANASIK HAJI DI POS PAUD MIANA V KOTA BANDUNG DENGAN MODEL CIPP

Andien Puteri Adelya¹, Uyu Wahyudin²

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia
andienputeri21@upi.edu¹, wahyudin.pls@gmail.com²

Artikel Info

Received : April
Revised : Mei
Accepted : Juli

Abstract

The Evaluation of the Manasik Haji Program uses the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) because this model can assist evaluators in evaluating the program as a whole, starting from the planning process to the results obtained later. The evaluation of this program has two objectives, namely general and specific objectives where the general objective is to determine the effectiveness of the Hajj rituals program on achieving early childhood development at Miana V Early Childhood Education Post, while the specific objective is to evaluate the Hajj rituals program at Miana V Early Childhood Education Post, Bandung City. The aspects evaluated include; the suitability of the program to the needs of students, the role of educators and parents, the facilities and infrastructure used, funding, the process of program planning and preparation, and the results achieved. Collecting data in this evaluation using interview instruments, documentation studies, and observation by the evaluator. The results show that the context and product evaluation in the Manasik Haji program are very good. Then the input results and the evaluation process are quite good, but there are still some deficiencies.

Keywords: *Program Evaluation, Hajj Rituals, CIPP Evaluation Model*

Abstrak

Pelaksanaan Evaluasi Program Manasik Haji ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) karena model ini dapat membantu evaluator dalam mengevaluasi program secara menyeluruh, mulai dari proses perencanaan hingga hasil yang didapatkan nantinya. Evaluasi program ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus dimana tujuan umumnya untuk mengetahui efektivitas program manasik haji terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini di Pos Paud Miana V sedangkan tujuan khususnya untuk melakukan evaluasi terhadap program manasik haji di Pos Paud Miana V Kota Bandung. Aspek yang dievaluasi antara lain; kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, peran pendidik dan orang tua, sarana dan prasarana yang digunakan, pendanaan, proses perencanaan dan persiapan program, serta hasil yang dicapai. Pengambilan data dalam evaluasi ini menggunakan instrument wawancara, studi dokumentasi, dan observasi oleh evaluator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk konteks dan produk evaluasi dalam program Manasik Haji ini sudah sangat baik. Lalu untuk hasil input dan proses evaluasi sudah cukup baik namun memang masih ada sedikit kekurangan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Manasik Haji, Model Evaluasi CIPP*

PENDAHULUAN

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan umat Islam, tentunya bagi yang mampu sesuai dengan rukun Islam yang kelima. Haji adalah ibadah yang menyempurnakan kehidupan spiritual umat Islam setelah shalat, puasa, dan zakat (Mudatsir, 2013). Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes. Menurut Arikunto, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. (A. Suharsimi, 2009)

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, utamanya dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan nilai agama ditanamkan, diharapkan sikap, tindakan, perilaku, dan cara anak menghadapi hidup nantinya akan sesuai dengan ajaran agama. Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji. Sayangnya, nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama, khususnya ibadah haji, yang diterapkan di sekolah masih minim dan lebih banyak hanya bersifat teori yang diberikan pada mereka. Akibatnya, anak-anak hanya mengenal ibadah haji sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana

menjalankannya.

Manasik adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai tuntutan Rasulullah saw (Syafii, 2025). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun rukunnya, biasanya menggunakan ka'bah tiruan dan sebagainya (KBBI, 2005). Pengenalan kepada anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama dalam manasik haji sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Penyampaian teori mengenai haji bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji. Latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak bertujuan membentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima.

Hukum memahami manasik haji adalah fardlu kifayah, dan bagi orang yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji, hukum tersebut meningkat menjadi fardlu 'ain Imam AlQurthubi (dalam Muqorrobin) menyebutkan bahwa tatkala Ibrahim as setelah selesai membangun Ka'bah, diperintahkan memproklamasikan haji kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan (Djamaluddin, 2006). Hal ini menunjukkan bahwasanya pelatihan manasik haji merupakan salah satu alternatif yang dapat

dikenalkan pada anak-anak sebagai calon mukalaf, karena memori anak ketika masih tahap pertumbuhan dan perkembangan otak adalah masa anak merekam semua apa yang mereka pelajari sejak dini.

Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreativitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang. (Ansori et al., 2019)

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dengan kata lain evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari sebuah kegiatan guna menentukan ukuran- ukuran perbaikan serta pengoptimalan. Penilaian hanya fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Evaluasi sebenarnya melibatkan lebih dari sekadar penilaian berdasarkan hasil ujian, melainkan juga mempertimbangkan banyak faktor lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan konsep evaluasi

program kepada semua pendidik, karena evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hasil wawancara dengan seorang pendidik di Pos Paud Miana, diketahui bahwa program Manasik Haji merupakan salah satu program yang diimplementasikan untuk mendukung prinsip dan konsep pembelajaran anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar. Dengan menggunakan Evaluasi Program Manasik Haji Pos Paud Miana V Model CIPP konsep ini, diharapkan para peserta didik dapat mengalami pengalaman hidup yang tidak terlupakan, sebagai dasar untuk mengembangkan kecerdasan alami mereka. Pada akhirnya, mereka akan mampu membangun konsep hidup berdasarkan pengalaman langsung yang mereka dapatkan dan rasakan.

Dalam penyelenggaraan suatu program, tak jarang muncul tantangan yang menghambat pencapaian tujuan. Kendala tersebut bisa timbul baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan program itu sendiri. Misalnya, kekurangan faktor pendukung seperti sarana prasarana yang kurang memadai atau masalah lain yang menghambat kelancaran program. Maka, penting bagi kita untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Manasik Haji di Pos Paud Miana V ini agar kita dapat menilai sejauh mana keberhasilan mencapai tujuan program tersebut. Dengan demikian, kita dapat merumuskan strategi dan meningkatkan pelaksanaan

program ke depannya dengan lebih baik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Kriteria dari penelitian kualitatif adalah data yang pasti yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa penelitian Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kenyataan yang ada di lapangan sesuai dengan apa adanya.

Kemudian desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan suatu program. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti apakah tujuan program yang akan dievaluasi, mengetahui kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, untuk dapat mengetahui hasilnya. Dalam prosesnya penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan dari penyelenggaraan program Manasik Haji di Pos Paud Miana V.

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Konsep evaluasi model CIPP ditawarkan pertama kali oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil penilaian. Stufflebeam

mengusulkan konsep ini dengan pandangan bahwa tujuan penting dari evaluasi bukanlah untuk membuktikan sesuatu, melainkan untuk memperbaikinya. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (management-oriented evaluation approach) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (evaluation in program management). Model CIPP berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan, melainkan meningkatkan (Madaus, 1983).

Model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan penting dengan sumberdaya yang ada. Peneliti memilih menggunakan model CIPP karena model ini dapat memandu peneliti dalam mengevaluasi sebuah program secara menyeluruh, mulai dari proses perencanaan seperti menentukan konsep, subjek dan objek yang terlibat, sarana prasarana yang digunakan, bentuk kegiatan yang dilaksanakan, hingga hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program tersebut sehingga pada akhirnya dapat memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan program tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan proses evaluasi program Manasik Haji ini dilakukan wawancara terhadap salah satu guru di Pos Paud Mianakemudian wawancara dengan beberapa orangtua peserta didik. Serta dilakukan pula observasi dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data- data yang diperlukan untuk mengevaluasi program tersebut. Berikut hasil temuan yang didapatkan:

A. Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah di Pos Paud Miana V yaitu Ibu Ida Rohaendah, S.Pd, bahwasanya tujuan program manasik haji ini untuk menerapkan akhlak yang baik pada anak terutama keagamaannya mengingat di rukun Islam juga ada pelaksanaan haji bagi umat muslim. Selain itu, untuk mengenalkan bacaan ataupun doa-doa yang harus digunakan saat pelaksanaan haji pada peserta didik. Pada pelaksanaan program manasik haji ini terdapat tujuan jelas dimana tujuan ini disusun beberapa hari sebelum program manasik haji akan dilaksanakan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik. Program manasik ini sudah terstruktur dan sesuai dengan usia mereka dalam membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur, selain itu juga memang sudah ada ketentuan langsung dari kota dan kecamatannya sehingga program manasik haji ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Dalam pemenuhan standar kebutuhan peserta didik itu sudah ada acuan yang digunakan oleh Paud Miana ini, untuk pelaksanaan manasik ini pun sudah mengikuti acuan yang ditetapkan oleh penyelenggara pusat di kota ataupun kabupaten Bandung jadi setiap Paud itu tinggal mengikuti dan menyesuikannya saja. Untuk metode pembelajaran yang digunakan ialah metode pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dimana pendidiknya itu diberi informasi dulu terkait bacaan apa saja dan gerakan apa saja yang harus diberikan. Di Paud Miana ini biasanya juga menggunakan lagu-lagu untuk memberikan bacaan atau doanya karena biasanya kalau menggunakan lagu itu anak cepat hafal apalagi disertai dengan gerakan. Selain itu juga disesuaikan dengan usia dan kelasnya, jadi dibagi per kelompok sesuai dengan kelasnya (TK A dan TK B dipisahkan). Di Paud ini terdapat tugas-tugas dan fungsi pendidiknya dalam mengelola program ini, jadi setiap guru itu sudah mempunyai tugasnya masing-masing.

Orang tua dalam pelaksanaan manasik ini berperan sebagai pendamping bagi anak-anak yang tidak bisa ditinggalkan atau yang masih kelas Tk b, karena biasanya anak-anak itu suka nangis dan ingin bersama ibunya. Terlebih peran orang tua ini juga memantau dan menemani anaknya ketika pemberangkatan ke lokasi manasik dan setelah pelaksanaan manasik haji. Respon orang tua terhadap pelaksanaan manasik ini sangat baik dan antusias. Beberapa orang tua juga merasa

senang karena bisa merasakan suasana ketika haji itu seperti apa walaupun memang hanya manasik tapi setidaknya bisa mengetahui seperti apa pelaksanaannya. Untuk bahan pembelajaran nyaitu sudah disediakan juga dari pusat jadi Paud ini tinggal mengikutinya, akan tetapi sebelumnya Paud ini juga mempersiapkan terlebih dahulu kepada peserta didiknya terkait bacaan dan beberapa doa apa saja yang perlu dihafalkan.

Untuk sistem pengelolaan dana itu sudah diatur setiap tahunnya, jadi ketika peserta didik yang akan masuk Paud Miana itu langsung membayar uang spp dan uang kegiatan per tahunnya, jadi sudah diatur di awal dan include kesitu semuanya menyesuaikan RAB yang sudah dibuat oleh Paud Miana ini. Jadi jika akan melaksanakan program itu tidak mengeluarkan biaya lagi karena sudah diatur sebelumnya. Untuk transparansi dalam penggunaan sumber dana di program manasik haji ini berjalan baik karena memang tiap pendidik juga mengetahui dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya, apalagi karena memang sudah ada RAB yang jelas jadi semuanya dapat mengetahui pengelolaan dana yang masuk dan keluar. Untuk proses dan pengelolaan program manasik haji ini sudah sesuai dengan tujuan awal yang telah dirancang. Dimulai dari persiapannya yang sudah terstruktur, pendidik dan orang tua peserta didiknya sudah memiliki peran yang jelas sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan manasik haji ini.

Kemudian saat pelaksanaannya pun berjalan sesuai dengan rundown yang telah pihak Paud susun walaupun terdapat sedikit hambatan dalam hal waktu karena ada beberapa orang tua yang terlambat, tetapi itu dapat teratasi dengan baik. Setelah mengikuti program manasik haji ini anak-anak di Paud ini mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilannya. Untuk perubahan sikap dan perilaku itu tidak terlalu terlihat secara signifikan karena tergantung dari anaknya sendiri, tetapi ada beberapa anak yang jadi lebih sopan dan belajar mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas.

2. Hasil Studi Dokumentasi

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, hampir seluruh dokumen itu sudah tersedia kecuali dokumen terkait langkah-langkah dalam menjalankan program manasik haji. Untuk dokumen lain sudah lengkap namun dokumen tersebut tidak bisa diberikan oleh pihak paud kepada saya. Data identifikasi kebutuhan peserta didik, Data kehadiran peserta didik yang mengikuti program ini, Data usia, kelas, dan jenis kelamin partisipan, Data struktur organisasi pengurus dan pendidik, Adanya panduan pengelolaan dan pelaksanaan program,

Jumlah alat dan perlengkapan yang tersedia sesuai dengan kebutuhan peserta didik, Terdapat rincian Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang jelas, Terdapat data pengeluaran dan pemasukan dana pada program ini, Adanya susunan acara (Rundown), Terdapat dokumentasi kegiatan program manasik haji, dan Adanya jadwal pelaksanaan yang sesuai

dengan waktu yang telah ditentukan, semua dokumen itu tersedia di Pos Paud Miana V.

3. Hasil Observasi

- a. Penilaian terkait alat dan perlengkapan program manasik haji

Indikator: Tersedianya alat dan perlengkapan yang memadai untuk setiap peserta didik. Berdasarkan pengamatan sayadi lapangan, alat dan perlengkapan yang digunakan dalam keberjalanan program manasik haji ini sudah cukup memadai. Alat dan perlengkapan yang tersedia layak digunakan oleh peserta didik karena kondisinya terlihat baik.

- b. Penilaian terkait tempat yang digunakan dalam program manasik haji

Indikator: Keamanan dan kenyamanan tempat, Kapasitas tempat yang memadai untuk keberlangsungan program manasik haji, Fasilitas dan sarana pendukung. Berdasarkan pengamatan saya di lapangan, Tempat yang digunakan untuk manasik haji ini terlihat aman dan nyaman digunakan oleh kumpulan orang karena berada di lapangan yang cukup luas. Kapasitas tempat yang digunakan untuk manasik haji ini terlihat memadai karena cukup luas sehingga bisa menampung beberapa orang. Fasilitas dan sarana pendukung yang digunakan kondisinya terlihat baik dan aman untuk digunakan oleh peserta manasik haji ini.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan model dari evaluasi CIPP yang telah dilaksanakan, berikut terdapat

pembahasan mengenai hasil Evaluasi Program Manasik Haji di Pos Paud Miana V.

1. Context Evaluation

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, diketahui bahwasanya program manasik haji memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk menerapkan akhlak yang baik pada anak terutama keagamaannya mengingat di rukun Islam juga ada pelaksanaan haji bagi umat muslim. Sehingga kami ingin mengenalkan kepada peserta didik disini terkait tata cara pelaksanaan haji atau istilahnya haji kecil sesuai dengan ketentuan. Selain itu, untuk mengenalkan bacaan ataupun doa-doa yang harus digunakan saat pelaksanaan haji pada peserta didik. Program manasik haji ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Program manasik ini sudah terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk mengenal pelaksanaan ibadah haji nantinya itu seperti apa karena usia dini itu merupakan usia yang cocok untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur, selain itu juga memang sudah ada ketentuan langsung dari kota dan kecamatannya sehingga program manasik haji ini rutin dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Pos Paud Miana ini melakukan pendataan dan identifikasi terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan belajar apa saja yang dibutuhkan dari setiap peserta didiknya. Untuk pembuatan rancangan program nya pun disusun berdasarkan hasil identifikasi

kebutuhan belajar peserta didik agar nantinya mereka dapat mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji. Selain itu, program ini juga dilaksanakan sesuai dengan kelasnya jadi TK A dan TK B itu dipisahkan tapi untuk pelaksanaan programnya masih di waktu yang berdekatan. Dalam keberjalanannya, Paud Miana ini memiliki acuan dalam pemenuhan standar kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Untuk antusias peserta didik terbilang baik karena hampir seluruh peserta didiknya baik dari TK A dan TK B itu dapat mengikuti program manasikhaji ini.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program manasik haji ini ialah metode pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, dimana pendidiknya itu diberi informasi dulu terkait bacaan apa saja dan gerakan apa saja yang harus diberikan nantinya kemudian di beritahukan kembali kepada peserta didiknya. Di Paud Miana ini biasanya juga menggunakan lagu-lagu untuk memberikan bacaan atau doanya untuk mempermudah pemahaman dan ingatan anak karena biasanya jika menggunakan metode menghafal dengan lagu itu anak akan cepat menghafalnya apalagi disertai dengan gerakan-gerakan kecil.

Jika dikaitkan dengan rubrik penilaian pada konteks evaluasi ini, Pos Paud Miana V sudah baik/positif karena memiliki tujuan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan memiliki rangkaian kegiatan yang jelas dalam pelaksanaannya. Selain itu, Pos Paud Miana sudah melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, program ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Input Evaluation

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, diketahui bahwasanya Pos Paud Miana ini memiliki tugas dan fungsi yang jelas bagi pendidik dan orang tua peserta didiknya. Terdapat struktur pengelolaan yang jelas dalam keberjalanan program ini dimana setiap pendidik itu sudah mempunyai tugasnya masing-masing. Misalnya saya sebagai penanggung jawab dalam program manasik hajinya, lalu ada bunda yang bertugas untuk mendampingi anak-anak, merancang susunan acara, mempersiapkan perlengkapan (kerikil, syal, tas kecil, dll) dan mengatur keuangan sehingga semuanya sudah memiliki tugasnya masing-masing. Sedangkan orang tua dalam pelaksanaan manasik ini berperan sebagai pendamping bagi anak-anak yang tidak bisa ditinggalkan atau yang masih kelas Tk b, karena biasanya anak-anak itu suka nangis dan ingin bersama ibunya. Selebihnya peran orang tua ini juga memantau dan menemani anaknya ketika pemberangkatan ke lokasi manasik dan setelah pelaksanaan manasik hajinya karena mengingat bunda di sini juga masih kurang jadi akan

kewalahan kalau setiap anak itu di dampingi oleh bunda, sehingga orang tua juga membantu.

Respon orang tua terhadap program manasik haji ini sangat baik dan begitu antusias karena program ini mengajarkan terkait pentingnya keagamaan dan akhlak yang baik sehingga mereka juga menginginkan anak anaknya mengenal tentang tata cara pelaksanaan dan doa yang perlu dibacakan untuk ibadah hajinya. Beberapa orang tua juga merasasenang karena bisa merasakan suasana ketika haji itu seperti apa walaupun memang hanya manasik tapi setidaknya bisa mengetahui seperti apa pelaksanaannya.

Sebelum dilaksanakan program ini, pendidik di Paud Miana melaksanakan sosialisasi agar orang tua dan peserta didiknya bisa mempersiapkan terlebih dahulu perlengkapan yang perlu digunakan. Perwakilan dari Pos Paud Miana ini mengadakan pertemuan dulu dengan komite dari tiap Paud untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan manasik haji nya, kemudian setelah itu kami sosialisasikan kepada orang tua peserta didiknya terkait waktu dan lokasi kegiatannya dimana. Kadang kita setiap semester juga sudah melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik terkait program apa saja yang akan dilakukan dengan rincian waktu dan tempatnya supaya mereka juga ada persiapan terlebih dahulu.

Terdapat kriteria yang jelas untuk pembimbing manasik haji ini, dimana pembimbingnya sudah ada khusus dari pusatnya karena tidak bisa sembarang orang dan harus orang yang benar-

benar paham tentang doa dan bacaan apa saja yang perlu dibacakan serta tata cara pelaksanaan ibadah haji nya. Jadi tiap kloter itu mempunyai pembimbingnya masing-masing tergantung jadwal yang sudah dibagikan pada tiap lembaganya. Alat dan perlengkapan yang digunakan dalam program ini terbilang sudah memadai dan layak digunakan oleh peserta didiknya. Pos Paud Miana juga menyediakan alat dan perlengkapan cadangan karena tidak ada yang tahu kondisi di lapangan seperti apa, dikhawatirkan adanya barang yang hilang atau rusak sehingga terdapat cadangan untuk mengantisipasinya.

Terdapat sistem pengelolaan dana yang jelas dan teratur karena sudah diatur setiap tahunnya. Ketika peserta didik mendaftar dan akan masuk Paud Miana ini mereka langsung membayar biaya untuk SPP sekaligus biaya untuk kegiatan per tahunnya sehingga semuanya sudah diatur di awal dan menyesuaikan kembali dengan RAB yang sudah dibuat. Jadi jika akan melaksanakan program itu tidak mengeluarkan biaya lagi karena sudah diatur sebelumnya. Selain itu, terdapat transparansi dalam penggunaan sumber dana untuk program manasik haji ini. Setiap pendidik mengetahui dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan yang jelas. Orang tua peserta didiknya diberikan informasi terlebih dahulu terkait rincian penggunaan dana yang akan digunakannya. Anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan manasik haji ini sudah memadai dan cukup untuk pelaksanaannya.

Jika dikaitkan dengan rubrik penilaian pada konteks evaluasi ini, Pos Paud Miana V sudah baik/positif karena pendidik memiliki fungsi dan tugas yang jelas terhadap keberjalanan program manasik haji yaitu pendidik sebagai pengelola agenda kegiatan dan orang tua sebagai pendamping peserta didik sehingga semuanya dapat berjalan lancar. Pembimbing manasik haji sudah tersedia khusus dari pusatnya karena harus orang yang benar-benar paham tentang doa dan bacaan saat haji, alat dan perlengkapan yang digunakan sudah memadai dan layak digunakan serta terdapat alat dan perlengkapan cadangan untukantisipasi jika ada barang yang hilang. Sistem pengelolaan dananya sudah jelas karena diatur setiap tahunnya dan tersedia RAB sebagai bukti tertulis.

3. *Process Evaluation*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, diketahui bahwasanya terdapat perencanaan program manasik haji yang jelas dan terstruktur karena dari setiap pengurusnya pun sudah memiliki tugasnya masing-masing. Kemudian terdapat pula susunan kegiatan yang berisi langkah-langkah dalam pelaksanaan program manasik haji, dimana adanya susunan acara atau rundown untuk keberjalanan program manasik haji ini. Agenda kegiatan yang dilakukan pun sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi, terdapat sedikit kendala dalam waktu pelaksanaan, dimana saat pemberangkatan terdapat orang tua

peserta didik yang telat dan tidak tepat waktu sehingga para pendidik dan orang tua lain harus menunggu. Hal tersebut menyebabkan sedikit perubahan pada susunan acara yang telah dibuat namun sejauh inikendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Sedangkan untuk proses perencanaan danpersiapan program manasik haji ini sudah berjalan lancar sehingga tidak ada kendala karena pendidik dan orang tua peserta didik sudah mendapatkan tugasnya masing-masing sehingga semuanya bisa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Jika dikaitkan dengan rubrik penilaian pada konteks evaluasi ini, Pos Paud Miana V sudah cukup baik/positif karena adanya perencanaan dan susunan kegiatan yang jelas dan terstruktur dalam keberjalanan program karena setiap pendidiknya sudah memiliki tugasnya masing- masing. Agenda kegiatan sudah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi, terdapat sedikit kendala dalam waktu pelaksanaan, dimana saat pemberangkatan terdapat orang tua peserta didik yang telat. Hal tersebut menyebabkan sedikit perubahan pada susunan acara yang telah dibuatnamun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

4. *Product Evaluation*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, diketahui bahwasanya adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan padapeserta didik setelah mengikuti program manasik haji ini. Misalnya, anak-anak mulai mengetahui dan hafal bacaan saat

mengelilingi kabah, dapat melempar jumrah dengan baik, menghafal doa saat menaiki kendaraan dan doa-doa lainnya. Muncul juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif dimana peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan patuh terhadap aturan setelah mengikuti program manasik haji ini. Akan tetapi perubahan tersebut tidak terlihat secara signifikan karena tergantung dari anaknya sendiri, ada beberapa anak yang mulai mengucapkan salam ketika masuk ataupun akan meninggalkan ruangan kelas. Program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan terdokumentasikan dengan baik dan sistematis.

Materi yang disampaikan dalam program manasik haji ini tentu relevan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik di Paud Miana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keagamaan peserta didik. Pendidik di Paud Miana telah menyesuaikan terlebih dahulu materinya dengan usia dan tingkat kelasnya sehingga peserta didik dapat mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh pembimbing manasik haji. Setiap agenda yang disusun oleh pendidik dapat terselenggarakan dengan baik sesuai rencana. Dimulai dari persiapannya yang sudah terstruktur, pendidik dan orang tua peserta didiknya sudah memiliki peran yang jelas sehingga dapat mempermudah proses pelaksanaan manasik haji ini. Kemudian saat pelaksanaannya pun berjalan sesuai dengan rundown yang

telah disusun walaupun terdapat sedikit hambatan di waktu karena ada beberapa orang tua yang telat tetapi itu dapat teratasi dengan baik. Pengelolaan dana ataupun persiapan perlengkapan yang diperlukan juga sudah terencana dan terstruktur dengan baik.

Jika dikaitkan dengan rubrik penilaian pada konteks evaluasi ini, Pos Paud Miana V sudah sangat baik/positif karena hasil dari program ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, dimana muncul perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan patuh terhadap aturan setelah mengikuti program manasik haji ini. Materi yang disampaikan dalam program manasik haji ini tentu relevan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik di Paud Miana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keagamaan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai evaluasi pada program Manasik Haji di Pos Paus Miana V, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Context evaluation pada program Manasik Haji ini dapat disimpulkan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan Pos Paud Miana yang melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, program

ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Program manasik haji ini juga memiliki tujuan yang sejalan dengan kebutuhan dan harapan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah haji.

2. Input evaluation pada program Manasik Haji ini dapat disimpulkan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan pendidik memiliki fungsi dan tugas yang jelas terhadap keberjalanan program manasik haji yaitu pendidik sebagai pengelola agenda kegiatan dan orang tua sebagai pendamping peserta didik sehingga semuanya dapat berjalan lancar. Pembimbing manasik haji sudah tersedia khusus dari pusatnya karena harus orang yang benar-benar paham tentang doa dan bacaan saat haji, alat dan perlengkapan yang digunakan sudah memadai dan layak digunakan serta terdapat alat dan perlengkapan cadangan untukantisipasi jika ada barang yang hilang. Sistem pengelolaan dananya sudah jelas karena diatur setiap tahunnya dan tersedia RAB sebagai bukti tertulis.
3. Process evaluation pada program Manasik Haji ini dapat disimpulkan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan dan susunan kegiatan yang jelas dan terstruktur dalam keberjalanan

program karena setiap pendidiknya sudah memiliki tugasnya masing-masing. Agenda kegiatan sudah sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan sehingga tujuan dari program ini dapat tercapai dengan baik. Akan tetapi, terdapat sedikit kendala dalam waktu pelaksanaan, dimana saat pemberangkatan terdapat orang tua peserta didik yang telat. Hal tersebut menyebabkan sedikit perubahan pada susunan acara yang telah dibuat namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik.

4. Product evaluation pada program Manasik Haji ini dapat disimpulkan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari program ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, dimana muncul perubahan sikap dan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Peserta didik menunjukkan perilaku yang lebih sopan dan patuh terhadap aturan setelah mengikuti program manasik haji ini. Materi yang disampaikan dalam program manasik haji ini tentu relevan dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik di Paud Miana sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keagamaan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. 2019. PEMAHAMAN DAN KETRAMPILAN IBADAH HAJI BAGI

- PESERTA DIDIK, GURU DAN WALI MURID MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTEK MANASIK HAJI UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 14–24.
- Arikunto, Suharsimi; Jabar, Cepi Safrudin Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Farida Yusuf Tayibnapi. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rincka Cipta.
- H. D. Sujana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fatah Production.
- Harahap, Sumuran. 2008. *Kamus Istilah haji dan Umrah*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Imadudi, Dede. 2011. *Mengenal Haji*. Jakarta: Mitra Aksara Panaitan.
- Luthfiah, S. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. *Academy of Education Journal*, 3(1), 1–43.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Mudatsir Muslim. 2013. *Panduan Lengkap Haji dan Umrah*. Surakarta: Inspira Nusantara, h.
8. Djamaluddin. D. 2006. *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap*. Jakarta: Era Intermedia, h. 19.
- Muhammad Syafii. A. 2015. *Buku Cerdas Haji dan Umrah*. Jakarta: Tazkia Publishing, h. 5.
- Mahmudi, I. 2011. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. *At-Ta'dib*, 6(1).
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>.
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudiono, Anas. 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warsito, Rukmadi. 1986. *Evaluasi Program Pengembangan Masyarakat*. Salatiga: World Vision International Indonesia & Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wiersma, William, dan Stephen G. Jurs. 1990. *Educational Measurement and Testing*.

- Massachusetts.
- Owen, John M. 1993. Program Evaluasi: Forms and Approaches. St. Leonards: Allen & Unwin Pty Ltd.
- Madaus, George F. Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam. 1983. Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 1986. Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Wahyudin, Udin. 2008. Fiqih. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. 2001. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.